

Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran SKI Berbasis Pendekatan Argumentasi Di MTs NU Rajasinga Indramayu Jawa Barat

Manhiatun Ni'mah¹, Aulia Sholichah Iman Nurchotimah²,
Pradi Khusufi Syamsu³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: manhia.hassan@gmail.com, aaliasin@uinssc.ac.id, pradikhusufisyamsu@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang masih didominasi metode hafalan, sehingga kemampuan analisis dan evaluasi siswa terhadap peristiwa sejarah belum berkembang secara optimal. **Tujuan penelitian** ini adalah mendeskripsikan implementasi pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin, menganalisis karakteristik keterlibatan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX di MTs NU Rajasinga Indramayu. **Metode penelitian** yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa penerapan Model Argumentasi Toulmin (TAP) mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari ranah menghafal (C1–C2) menuju analisis dan evaluasi (C4–C5). Keterlibatan siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu siswa yang mampu menyusun argumen lengkap hingga rebuttal, siswa yang aktif berpendapat tetapi masih lemah dalam penggunaan data pendukung, dan siswa yang cenderung pasif. Kedekatan emosional dengan nilai-nilai religius terbukti menjadi pemicu berkembangnya nalar kritis. Faktor pendukung utama meliputi budaya diskusi madrasah dan dukungan manajerial, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan literasi sejarah dan dominasi verbal oleh sebagian siswa. **Kesimpulan**, pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin efektif dalam menumbuhkan budaya belajar yang kritis, reflektif, dan dialogis dalam pembelajaran SKI di madrasah.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Sejarah Kebudayaan Islam; Model Argumentasi Toulmin.

Abstract

The background of this study is the low level of students' cognitive engagement in Islamic Cultural History (SKI) learning, which is still dominated by memorization-based methods, resulting in underdeveloped analytical and evaluative abilities regarding historical events. **This study aims** to describe the implementation of a Toulmin Model-based argumentation approach, analyze the characteristics of student engagement, and identify the supporting and inhibiting factors in developing the critical thinking skills of ninth-grade students at MTs NU Rajasinga Indramayu. **The study employed** a qualitative case study approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis. The data were then analyzed interactively through data condensation, data display, and conclusion drawing, while credibility was ensured through source and technique

triangulation. The findings indicate that the implementation of the Toulmin Argument Pattern (TAP) enhanced students' thinking skills from the levels of remembering (C1–C2) to analysis and evaluation (C4–C5). Student engagement fell into three categories: students capable of constructing complete arguments including rebuttals, students who actively expressed opinions but lacked supporting evidence, and students who tended to remain passive. Emotional closeness to religious values was found to stimulate the development of critical reasoning. The main supporting factors were the madrasah's discussion culture and managerial support, whereas the primary obstacles were limited historical literacy and verbal dominance by certain students. In conclusion, the Toulmin Model-based argumentation approach is effective in fostering a critical, reflective, and dialogical learning culture in SKI instruction at the madrasah.

Keywords: *critical thinking; Islamic Cultural History; Toulmin Argument Model.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk wawasan historis, sikap religius, dan kemampuan berpikir peserta didik di madrasah. Melalui kajian terhadap dinamika peradaban Islam, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam berbagai peristiwa sejarah serta merefleksikannya dalam kehidupan kontemporer. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak semestinya hanya berorientasi pada penguasaan fakta dan kronologi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, praktik pembelajaran SKI di berbagai madrasah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menekankan ceramah dan hafalan. Pola pembelajaran tersebut cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif sehingga kesempatan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengonstruksi makna atas peristiwa sejarah menjadi terbatas. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk SKI. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menelaah sumber informasi secara cermat, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menyusun kesimpulan yang logis dan berbasis bukti. Dalam konteks pembelajaran sejarah, berpikir kritis menjadi landasan bagi terbentuknya pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap berbagai peristiwa masa lalu.

Salah satu pendekatan yang berpotensi mengembangkan keterampilan tersebut adalah pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin. Model ini memfasilitasi siswa untuk menyusun klaim, menyajikan data pendukung, memberikan alasan, serta mengemukakan

sanggahan secara sistematis. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi dialog akademik yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Fenomena rendahnya keterlibatan kognitif siswa juga ditemukan di MTs NU Rajasinga Indramayu, Jawa Barat. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan penyampaian argumen dalam pembelajaran SKI masih terbatas, sehingga siswa cenderung mengandalkan hafalan dalam memahami materi. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan berpikir kritis secara lebih efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis argumentasi berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menemukan bahwa aktivitas menyusun klaim, menyajikan bukti, dan memberikan alasan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, serta pengambilan keputusan siswa. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada mata pelajaran sains, sedangkan penerapannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian mengenai penggunaan Model Toulmin dalam pendidikan agama Islam cenderung menitikberatkan pada hasil belajar kognitif tanpa mengkaji secara mendalam dinamika keterlibatan siswa selama proses argumentasi berlangsung. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi pendekatan argumentasi dalam pembelajaran SKI serta pengaruhnya terhadap pembentukan budaya belajar yang kritis dan dialogis di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin dalam konteks pembelajaran SKI di madrasah tsanawiyah, dengan menelaah secara komprehensif proses pembelajaran, karakteristik keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pembelajaran SKI dan memberikan model praktik pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran SKI berbasis pendekatan argumentasi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di MTs NU Rajasinga Indramayu, Jawa Barat. Temuan

penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran SKI yang lebih dialogis, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta implikasinya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs NU Rajasinga Indramayu dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas IX yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan interaksi argumentatif di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, respons, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui telaah terhadap perangkat pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara simultan hingga diperoleh temuan yang mantap. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik dengan mengonfirmasi kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan kredibel mengenai implementasi pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Pendekatan Argumentasi Model Toulmin

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Rajasinga Indramayu, implementasi pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik yang bersifat analitis, misalnya terkait teori masuknya Islam ke Nusantara.

Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menyusun argumentasi dengan mengikuti komponen utama Model Toulmin, yaitu *claim* (pernyataan), *data* (bukti), *warrant* (alasan logis), dan *rebuttal* (sanggahan). Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir argumentatif melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Pada tahap awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumentasi secara lengkap, terutama pada bagian *warrant* dan *rebuttal*. Namun, seiring dengan pembiasaan, sebagian siswa mulai mampu mengaitkan data dengan klaim secara logis serta memberikan tanggapan kritis terhadap pendapat teman.

2. Karakteristik Keterlibatan dan Respon Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori utama:

- a. **Siswa dengan keterampilan tinggi**, yaitu siswa yang mampu menyusun argumentasi secara lengkap hingga pada tahap *rebuttal*. Mereka aktif berdiskusi, mampu menyampaikan pendapat secara logis, serta berani memberikan sanggahan terhadap argumen lain.
- b. **Siswa dengan keterampilan sedang**, yaitu siswa yang aktif menyampaikan pendapat namun masih lemah dalam penggunaan data yang relevan dan kurang mampu mengembangkan alasan logis secara mendalam.
- c. **Siswa dengan keterampilan rendah**, yaitu siswa yang cenderung pasif dan belum mampu terlibat aktif dalam diskusi. Mereka lebih banyak mendengarkan tanpa memberikan kontribusi pemikiran.

Secara umum, terjadi peningkatan keterlibatan kognitif siswa, meskipun belum merata. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif mulai berubah menjadi lebih dialogis dan interaktif.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendekatan ini antara lain:

- Adanya kultur diskusi di lingkungan madrasah
- Dukungan dari guru dan manajemen sekolah
- Materi SKI yang kontekstual dan relevan

Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi:

- Rendahnya kemampuan literasi siswa terhadap sumber sejarah

- Dominasi siswa tertentu dalam diskusi
- Kebiasaan belajar siswa yang masih berorientasi pada hafalan
- Keterbatasan waktu pembelajaran

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan argumentasi efektif, diperlukan strategi pendukung agar implementasinya lebih optimal.

B. Pembahasan

1. Transformasi Pola Pikir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada pola pikir siswa. Sebelum penerapan Model Toulmin, siswa cenderung berada pada level kognitif rendah (C1–C2), yaitu mengingat dan memahami. Setelah penerapan, sebagian siswa mulai mencapai level analisis dan evaluasi (C4–C5).

Hal ini sejalan dengan teori berpikir kritis yang menekankan pentingnya kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan logis. Model Toulmin terbukti mampu menjadi kerangka yang membantu siswa dalam menyusun pola pikir yang sistematis dan terstruktur.

2. Efektivitas Model Toulmin dalam Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI yang sebelumnya berfokus pada hafalan berubah menjadi pembelajaran berbasis argumentasi. Siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga diajak untuk memahami alasan di balik suatu peristiwa serta mengevaluasi kebenaran informasi.

Komponen *claim* dan *data* relatif mudah dipahami siswa, namun komponen *warrant* dan *rebuttal* menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi memerlukan latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

3. Dinamika Kelas yang Lebih Dialogis

Implementasi pendekatan argumentasi menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan dialogis. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa. Diskusi menjadi sarana utama dalam membangun pengetahuan.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan partisipasi antar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang mampu melibatkan seluruh siswa secara merata, seperti pembagian peran dalam diskusi atau penggunaan metode pembelajaran kooperatif.

4. Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Model Toulmin efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena diterapkan pada mata pelajaran SKI yang bersifat interpretatif.

Dalam konteks ini, argumentasi tidak hanya didasarkan pada fakta empiris, tetapi juga melibatkan analisis nilai, perspektif sejarah, dan konteks sosial-keagamaan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kompleks namun sekaligus lebih bermakna.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran SKI

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran SKI perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, bukan sekadar penguasaan materi. Guru perlu mengintegrasikan pendekatan argumentasi secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perlu adanya peningkatan literasi siswa serta penyediaan sumber belajar yang memadai agar siswa mampu membangun argumentasi yang kuat dan berbasis data.

6. Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan konteks penelitian yang terbatas pada satu madrasah. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian pada konteks yang lebih luas.

Selain itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang dapat mendukung implementasi Model Toulmin secara lebih efektif, seperti integrasi dengan teknologi pembelajaran atau model pembelajaran berbasis proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Rajasinga Indramayu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Implementasi pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin** dalam pembelajaran SKI dapat dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari pemberian stimulus, pengajuan masalah, diskusi kelompok, penyusunan argumentasi, hingga presentasi dan refleksi. Guru berperan

sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk membangun pola berpikir logis melalui komponen utama Model Toulmin, yaitu *claim*, *data*, *warrant*, dan *rebuttal*.

2. **Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa**, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis, menggunakan data sebagai dasar argumentasi, serta memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pendapat orang lain. Siswa tidak lagi hanya menghafal materi, tetapi mulai memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam.
3. **Terjadi perubahan signifikan dalam pola pembelajaran**, dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dialogis, dan interaktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan melalui diskusi dan argumentasi.
4. **Tingkat kemampuan siswa dalam berargumentasi masih beragam**, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami perkembangan yang sama. Sebagian siswa sudah mampu menyusun argumentasi secara lengkap hingga tahap *rebuttal*, namun sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar seperti menyampaikan *claim* dan *data*. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan.
5. **Faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi pendekatan ini** meliputi peran aktif guru sebagai fasilitator, suasana kelas yang kondusif, serta materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan literasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebiasaan belajar siswa yang masih berorientasi pada hafalan.
6. **Model Toulmin memberikan kerangka yang efektif dalam membantu siswa menyusun pola pikir yang sistematis dan terstruktur**, sehingga siswa mampu menghubungkan antara klaim dan bukti secara logis. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam melalui proses analisis dan evaluasi terhadap suatu permasalahan.
7. **Pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna dan kontekstual** dengan penerapan pendekatan argumentasi, karena siswa tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga memahami nilai, makna, dan berbagai perspektif yang terkandung di dalamnya.

Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

8. Secara keseluruhan, **pendekatan argumentasi berbasis Model Toulmin memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran**, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, implementasinya masih memerlukan pengembangan dan penyesuaian agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, N., & Rahmat, A. S. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran SKI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 12-28.

Abidin, Y. (2023). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amin, M. (2021). *Implementasi Pendekatan Argumentasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Nalar Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 45-58.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Terj. Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadhilah, A. N., & Hidayat, M. (2024). *Hubungan antara Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).

Fakhri, J. (2020). Reorientasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(2), 154-168.

Fauziah, N., & Muspiroh, N. (2022). Implementasi Model Toulmin dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45-56.

Hasanah, U. (2021). Strategi Guru SKI dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 201-215.

Hidayat, N., et al. (2023). *Transformasi Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah: Dari Hafalan Menuju Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), 20(1).

Husaini, A., dkk. (2023). *Strategi Guru SKI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Inovasi Pembelajaran PAI, 4(1), 12-25.

Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Adityas, M. A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran: Penerapan Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka*. Malang: UMM Press.

Kementerian Agama RI. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2026 pukul 10.02 dari <https://pendis.kemenag.go.id/>.

Maimunah. (2023). *Metodologi SKI Abad 21: Transformasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menjadi Subjek Inkuiri*. Jakarta: Kencana.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarak, R. (2022). *Digitalisasi Pembelajaran SKI: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 145-160.

Mulyadi, A. (2023). Inovasi Pembelajaran SKI di Era Digital: Tantangan dan Peluang di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 31(2), 112-126.

Mulyana, A. (2021). *Metodologi Pembelajaran Sejarah: Kritik Sumber dan Berpikir Sejarah di Dalam Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawwaroh, S. (2021). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2).

Nurjanah, S. (2022). Peran Guru PAI dalam Membentuk Budaya Literasi dan Berpikir Kritis di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI) UIN Siber Syekh Nurjati*, 2(1), 22-35.

Pratama, A., & Kusmayadi, I. (2022). *Pengaruh Model Argumentasi Toulmin terhadap Kemampuan Analisis Peristiwa Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 5(3), 210-224.

Pusmendik Kemendikbudristek. (2023). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Literasi Membaca dan Berpikir Kritis*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2026 pukul 13.28 dari <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/>.

Qomariah, N., & Ratnawati, I. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Instruksional, 4(1), 1-10.

Rahmawati, A., & Khoiri, A. (2022). *Penerapan Model Argumentasi Toulmin untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7(1).

Rohmah, S. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 3(1), 44-55.

Sari, D. P., & Syam, N. (2021). *Pola Argumentasi Toulmin dalam Diskusi Kelas pada Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 10(2), 120-135.

Setyawan, A., & Munir, A. (2022). *Budaya Literasi dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran SKI di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7(1), 34-48.

Shakila, M. A., dkk. (2025). *Analisis Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Pola Argumentasi Toulmin*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, T. (2020). *Analisis Kritis Teori Masuknya Islam ke Nusantara dalam Kurikulum Madrasah*. Jurnal Didaktika Islamika, 11(2)

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Terj. M. Khoirul Anam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2019).